

## KONSELING PADA GURU ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) “AMANDA”

Nur Ainy sadijah

Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang  
[nur.ainy@ubpkarawang.ac.id](mailto:nur.ainy@ubpkarawang.ac.id)

### ABSTRAK

Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan guru anak berkebutuhan khusus, supaya setiap guru ABK lebih berkembang secara psikologis ke arah mental dan emosi yang sehat dan optimal. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut. Kondisi mental dan emosi serasi ini perlu di bangun terus agar guru anak berkebutuhan khusus mampu menjaga keseimbangan emosi. Perlunya pendekatan konseling sebagai upaya menjaga kestabilan emosi dan mental guru ABK setiap saat. Tidak bisa dipungkiri bahwa guru ABK juga tentunya memiliki permasalahan pribadi yang tidak bisa dihindarkan. Namun bagaimana menjaga emosi agar tidak berdampak pada keberlangsungan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Konsep bimbingan konseling bagi guru ABK untuk memberikan layanan bimbingan individual agar meningkatkan ketrampilan diri supaya bisa menjalankan aktifitas dengan anak berkebutuhan khusus secara optimal. Pada pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di salah satu Rumah Anak Berkebutuhan Khusus AMANDA yang ada di Karawang dengan melibatkan personil Guru atau terapis Anak Berkebutuhan Khusus.

**Kata Kunci :** *Bimbingan Konseling, Guru Anak Berkebutuhan Khusus*

### ABSTRACT

Guidance is assistance to individuals in dealing with problems that can arise in their lives. Such assistance is very appropriate if it is given by a teacher for children with special needs, so that each special needs teacher can develop psychologically towards a healthy and optimal mental and emotional state. Thus, guidance becomes a special service area in all learning activities handled by experts in the field. This harmonious mental and emotional condition needs to be continuously built so that teachers of children with special needs are able to maintain emotional balance. The need for a counseling approach as an effort to maintain emotional and mental stability for ABK teachers at all times. It is undeniable that rushing crew members also have personal problems that cannot be avoided. But how to keep emotions so as not to have an impact on the continuity of learning for children with special needs. The concept of counseling guidance for ABK teachers to provide individual guidance services in order to improve self-skills so that they can carry out activities with children with special needs optimally. This community service is carried out at one of the AMANDA Children's Homes with Special Needs in Karawang by involving teachers or therapists for Children with Special Needs.

**Keywords :** *Counseling Guidance, Teacher of Children with Special Need*

## Pendahuluan

Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru Pendidikan khusus diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 32 Tahun 2008 yang menjelaskan bahwa guru Pendidikan khusus adalah tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik bagi peserta didik berkebutuhan khusus karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial, dan / atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa pada satuan Pendidikan kejuruan.

Menurut Sukirin (2004) kesiapan terhadap sesuatu akan terbentuk jika tercapai perpaduan antara tiga factor, yaitu tingkat kematangan, tingkat pengalaman dan keadaan mental dan emosi. Ketiga tingkat tersebut akan dijelaskan : 1. Tingkat Kematangan ini banyak berhubungan dengan usia dan kondisi fisik seseorang. 2. Pengalaman-pengalaman yang dimiliki, seseorang mempunyai pengalaman bila memiliki tingkat penguasaan dan ketrampilan yang banyak, serta sesuai dengan bidang pekerjaannya. 3. Keadaan mental dan emosi yang serasi, adalah salah satu factor yang yang membentuk kesiapan. Keadaan mental dan emosi serasi adalah status keadaan yang meliputi sikap kritis, memiliki pertimbangan-pertimbangan yang logis, obyektif bersifat dewasa dan memiliki emosi yang terkendali ketika menghadapi siswa berkebutuhan khusus.

Kondisi mental dan emosi serasi ini perlu di bangun terus agar guru anak berkebutuhan khusus mampu menjaga keseimbangan emosi. Perlunya pendekatan konseling sebagai upaya menjaga kestabilan emosi dan mental guru ABK setiap saat. Tidak bisa dipungkiri bahwa guru ABK juga tentunya memiliki permasalahan pribadi yang tidak bisa dihindarkan. Namun bagaimana menjaga emosi agar tidak berdampak pada keberlangsungan pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan guru anak berkebutuhan khusus, supaya setiap guru ABK lebih berkembang secara psikologis agar bisa memahami dirinya ke arah yang lebih matang emosi. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut.

Berdasar latar belakang tersebut di atas, penulis tergerak untuk melakukan konseling kepada guru di Rumah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) AMANDA terkait dengan pembinaan psikologis sebagai upaya psikoedukasi keserasian mental dalam pendampingan dengan anak berkebutuhan khusus.

## **Landasan Teori**

### *Konseling*

Menurut Mappiare konseling (counseling), kadang disebut juga dengan penyuluhan yang merupakan suatu bentuk bantuan. Di dalam konseling membutuhkan kemampuan profesional pada pemberi layanan yang sekurangnya melibatkan pula orang kedua, pemberi layanan yaitu orang yang sebelumnya merasa ataupun tidak dapat berbuat banyak yang kemudian setelah mendapat konseling menjadi dapat melakukan sesuatu. Menurut Prayitno, dkk. (2003:10) mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Jadi dapat disimpulkan dengan singkat bahwa bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bimbingan (bantuan) yang dilakukan seseorang (ahli) kepada orang lain dengan proses wawancara atau face to face kepada seseorang yang mengalami masalah agar orang tersebut dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik. Secara umum pengertian bimbingan dan konseling (pendidikan) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dalam rangka pengembangan pribadi, karir, studi dan sosialnya.

Definisi lain menurut Division of counseling Psychology, konseling adalah proses yang dapat membantu individu untuk mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya dan untuk mencapai perkembangan kemampuan pribadi yang dimilikinya secara optimal.

Ada beberapa tujuan konseling diantaranya adalah:

1. Membantu seorang individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan fase perkembangan, tuntutan positif lingkungannya dan predisposisi yang dimilikinya seperti kemampuan dasar dan bakatnya, dalam berbagai latar belakang yang ada seperti keluarga, pendidikan, atau status ekonomi.

2. Membuat seseorang mengenali dirinya sendiri dengan memberi informasi kepada individu tentang dirinya, potensinya, kemungkinan- kemungkinan yang memadai bagi potensinya dan bagaimana memanfaatkan pengetahuan sebaik-baiknya.
3. Memberi kebebasan kepada individu untuk membuat keputusan sendiri serta memilih jalurnya sendiri yang dapat mengarahkannya.
4. Dalam menjalani hidup menjadikan individu lebih efektif, efisien dan sistematis dalam memilih alternatif pemecahan masalah.
5. Konseling membantu individu untuk menghapus / menghilangkan tingkah laku maladaptif (masalah) menjadi tingkah laku baru yaitu tingkah laku adaptif yang diinginkan klien.

### **Metode Pelaksanaan**

Strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat menggunakan metode konseling yaitu dengan memberikan pelayanan konseling individual dengan proses wawancara atau *face to face* kepada guru ABK yang mengalami masalah agar guru ABK akan lebih memahami diri sendirinya untuk mencapai perkembangan, kematangan emosi dengan optimal.

### **Hasil Dan Pembahasan.**

Kegiatan pemberian konseling dan psikoedukasi pada guru anak berkebutuhan khusus (ABK) ini merupakan konseling supaya guru ABK lebih memiliki ketrampilan sosial dan regulasi diri dalam menghadapi dan berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus. Kematangan mental dan emosi sangat penting dimiliki oleh guru anak berkebutuhan khusus (ABK) disamping ketrampilan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan kompetensi guru anak berkebutuhan khusus.

Jumlah guru ABK yang terlibat dalam pengabdian ini tiga orang guru yang mengajar di Rumah Anak Berkebutuhan Khusus. Menggunakan metode konseling dan psikoedukasi. Berdasarkan hasil konseling yang dilakukan pada tiga guru ABK ditemukan kendala pada penanganan terhadap anak berkebutuhan khusus, tingginya beban kerja yang diberikan pada guru anak berkebutuhan khusus sehingga guru tidak focus pada anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan saran dari ketiga guru tersebut menyatakan bahwa mereka memerlukan pelatihan penanganan terhadap anak, administrasi dan pekerjaan lainnya yang berhubungan dengan instansi.



## Kesimpulan

Kegiatan pemberian konseling dan psikoedukasi pada guru anak berkebutuhan khusus (ABK) ini merupakan konseling supaya guru ABK lebih memiliki ketrampilan sosial dan regulasi diri dalam menghadapi dan berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus. Kematangan mental dan emosi sangat penting dimiliki oleh guru anak berkebutuhan khusus (ABK) disamping ketrampilan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan kompetensi guru anak bekebutuhan khusus.

**KEPUSTAKAAN**

Cahyaningrum, R.K. (2012). Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus pada Program Inklusi (Studi Deskriptif di SD dan SMP Sekolah Alam Ar-Ridho). *Educational Psychology Journal. EPJ (1)*

Depdiknas.2004. Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusi. Jakarta: DitPLB

Dwinita, D. 2012. Pelaksanaan Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus di SMKN Padang. *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, Vol. 1 No 3.

Ormrod, J.E.(2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Erlangga.

Gunawan, Yusuf. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling, Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Harmiyono. 2002. Hubungan Pelaksanaan Bimbingan Konseling dan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Mijen 02 Kota Semarang. *Skripsi SI*. IKIP PGRI Semarang, Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling.

Nawawi, hadari dan M. Martini. 1992. *Instrument Penelitian Bidang social*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Prayitno, dkk. 2002. Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi. Jakarta: pusat kurikulum, Balitbang Depdiknas.

Saam, Z. (2013). *Psikologi Konseling*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Solso, R., Machlin, O.H., & Machlin, M.K..(2008). *Psikologi Kognitif*: Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.

Susetyo, Rini. 2004. Pengaruh Kehormonisan Keluarga dan Prestasi Belajar PPKn Terhadap Kedisiplinan Mentaati Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas II SMU Negeri I Randu Blatung Blora Tahun Pelajaran 2003/2004. *Skripsi Sarjana S-1*. Surakarta : FKIP UMS

Sukirin. 2004. Tingkat Kesiapan Sebagai Titik Permulaan Baru, Yogyakarta : Pidato pengukuhan Lektor Kepala Psikologi Perkembangan pada FIP UNY.